

Type your text

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MEMBANGUN KESADARAN
PUBLIK TENTANG KONSERVASI SATWA LIAR DILINDUNGI
(Analisis Konten pada Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan dan *Non-
Governmental Organization* Belantara Foundation)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat

Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Broadcasting*



Oleh

RYAN DIFA ARDHKA

07031381924164

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MEMBANGUN
KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KONSERVASI
SATWA LIAR DILINDUNGI****(Analisis Konten pada Akun Instagram BKSDA Sumatera
Selatan dan *Non-Governmental Organization* Belantara
Foundation)****SKRIPSI****Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I
Ilmu Komunikasi****Oleh****Ryan Difa Ardhika****07031381924164**

Pembimbing I

Anang Dwi Santoso, S.AP., M.PA

NIP. 199310072019031012

Tanda Tangan



Tanggal

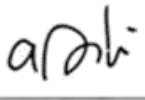
07-07-2023

Pembimbing II

Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP 198806162022032005

Tanda Tangan



Tanggal

12-07-2023

Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. Mohammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KONSERVASI SATWA LIAR DILINDUNGI

(Analisis Konten pada Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan dan
Non-Governmental Organization Belantara Foundation)

Skripsi

Oleh

Ryan Difa Ardhika

07031381924164

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 27 Juli 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Anang Dwi Santoso, S.AP., M.PA

NIP. 199310072019031012

Ketua Penguji

Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIP. 198806162022032005

Sekretaris Penguji

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

Penguji

Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198709072022031003

Penguji

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ryan Difa Ardhika
NIM : 07031381924164
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 21 November 2021
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Konservasi Satwa Liar Dilindungi (Analisis Konten pada akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan dan *Non Governmental Organization* Belantara Foundation)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan



Ryan Difa Ardhika

NIM. 07031381924164

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam peneliti haturkan juga kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman, karena beliau telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang seperti dewasa ini. Rasa syukur juga peneliti ucapkan karena telah diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Untuk Membangun Kesadaran Publik Tentang Konservasi Satwa Liar Dilindungi (Analisis Konten Pada Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan Dan *Non-Governmental Organization* Belantara Foundation).

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin mendapatkan hasil yang maksimal tanpa dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Anang Dwi Santoso, S.AP., MPA selaku Pembimbing I yang selalu memberikan ilmu, arahan, saran, motivasi dan meluangkan waktu berharga selama proses pembuatan skripsi.
5. Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang selalu memberikan ilmu, arahan, saran, motivasi dan meluangkan waktu berharga selama proses pembuatan skripsi.
6. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan sejak awal perkuliahan.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang banyak sekali terhadap seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi dan peneliti individunya.
8. Keluarga peneliti yaitu Ayah, Mama dan Adik yang selalu memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, membantu kelancaran perkuliahan, dan mendoakan serta mendukung peneliti baik secara moril maupun secara materiil.
9. Teman-teman Dandi Putratama, Sherina Febrian dan Reza Amelia atas seluruh dukungan, perhatian, dan motivasi yang luar biasa selama masa perkuliahan hingga proses berjuang menyelesaikan skripsi. Annisa Septiani dan Nadia Septeriga atas dukungan, perhatian, motivasi, bantuan dan selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti membutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan, atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Palembang, Juli 2023



Ryan Difa Ardhika

NIM. 07031381294164

MOTTO

Tidak ada di dunia ini yang di sebut sebagai kebetulan,
semua terjadi karena suatu alasan

ABSTRAK

BKSDA Sumatera Selatan merupakan unit Pelaksana Teknis setingkat eselon III (atau eselon II untuk balai besar) di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Belantara Foundation merupakan organisasi nirlaba global yang berbasis di Indonesia yang bekerja untuk melindungi lanskap Indonesia. Kedua lembaga memiliki komitmen dalam membangun kesadaran masyarakat tentang satwa liar dilindungi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran masyarakat dalam unggahan pada instagram BKSDA Sumatera Selatan dan Belantara Foundation di media sosial instagram. Data diperoleh dari hasil dokumentasi dari studi pustaka dengan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah membangun kesadaran masyarakat menurut Wu, Yinglin dkk mengenai tiga jenis sumber informasi untuk mendorong kesadaran masyarakat tentang konservasi satwa liar dilindungi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BKSDA Sumatera Selatan lebih dominan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang konservasi satwa liar dilindungi dengan presentase 71,7%, sedangkan Belantara Foundation dengan presentase 28,3%.

Kata Kunci: Analisis Isi Kuantitatif, Kesadaran Masyarakat, Instagram.

Pembimbing I



Anang Dwi Santoso, S.AP., M.PA

NIP. 199310072019031012

Pembimbing II



Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198806162022032005

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

BKSDA Sumatera Selatan a Technical Implementation Unit at the echelon III level (or echelon II for a large office) under Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Belantara Foundation is a global non-profit organization based in Indonesia that works to protect Indonesian landscapes. Both institutions are committed to building public awareness about protected wild animals. This study aims to analyze public awareness in uploads to the instagram account of BKSDA Sumatera Selatan and Belantara Foundation on instagram social media. The data were obtained from the results of documentation from literature studies using quantitative content analysis research methods. The theory used in this research is to build public awareness according to Wu, Yinglin et al regarding three types of information sources to encourage public awareness about protected wildlife conservation. The results of this study indicate that the South Sumatra BKSDA is more dominant in building public awareness about protected wildlife conservation with a percentage of 71.7%, Belantara Foundation with a percentage of 28.3%.

Keywords: *Quantitative Content Analysis, Community Awareness, Instagram.*

Advisor I



Anang Dwi Santoso, S.AP., M.PA

NIP. 199310072019031012

Advisor II



Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198806162022032005

Head of Communication Department



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGHANTAR	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Akun Instagram @bksda_sumsel dan @belantara_found merupakan media sosial sebagai penyebaran konten-konten mengenai satwa liar dilindungi	4
1.1.2 Tingginya kasus kejahatan terhadap satwa liar dilindungi	6
1.1.3 Pentingnya menjaga konservasi satwa liar dilindungi di Sumatera Selatan	8
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Analisis Isi	11
2.1.2 Konservasi Satwa Liar Dilindungi	13
2.1.3 Media Sosial	15

2.1.4	Instagram.....	18
2.1.5	Penggunaan Media Sosial untuk Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Satwa Liar.....	20
2.2	Kerangka Konseptual	22
2.3	Kerangka Pemikiran	23
2.4	Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Desain Penelitian.....	35
3.2	Definisi Konsep.....	35
3.2.1	Media Sosial.....	35
3.2.2	Kesadaran Masyarakat	35
3.3	Definisi Operasional.....	36
3.4	Unit Analisis, Populasi dan Sampel	37
3.4.1	Unit Analisis	37
3.4.2	Populasi	38
3.4.3	Sampel.....	38
3.5	Jenis Data dan Sumber Data	38
3.5.1	Jenis Data	38
3.5.2	Sumber Data.....	39
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas	39
3.6.1	Uji Validitas	39
3.6.2	Uji Reliabilitas	41
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7.1	Dokumentasi	45
3.7.2	Studi Pustaka.....	45
3.8	Teknik Analisis Data.....	45
3.8.1	Teknik Analisis Isi Kuantitatif.....	45
BAB IV GAMBARAN UMUM		47
4.1	Aplikasi Instagram	47
4.2	Profil Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan	48
4.3	Profil Akun Instagram Belantara Foundation	50
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52

5.1	Temuan Penelitian.....	63
5.2	Hasil Uji Validitas.....	64
5.3	Hasil Uji Reliabilitas	65
5.4	Temuan Penelitian: Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Konservasi Satwa Liar Dilindungi	67
5.4.1	BKSDA Sumatera Selatan	67
5.4.2	Belantara Foundation	68
5.4.3	Perbandingan pada Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan dan Belantara Foundation	70
5.5	Analisis dan Pembahasan.....	71
5.5.1	Analisis dan Pembahasan Dimensi Situasi Lapangan.....	71
5.5.2	Analisis dan Pembahasan Dimensi Pengetahuan Konservasi	79
5.5.3	Analisis dan Pembahasan Dimensi Aktivitas Masyarakat Berdampak pada Kelangsungan Hidup Satwa Liar dan Panggilan untuk Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Satwa Liar	86
5.6	Diskusi Penelitian	95
BAB VI PENUTUP		98
6.1	Kesimpulan	98
6.2	Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan @bksda_sumsel	5
Gambar 1.2 Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan @belantara_found	5
Gambar 4.1 Logo Aplikasi Instagram.....	47
Gambar 4.2 Logo BKSDA Sumatera Selatan.....	48
Gambar 4.3 Logo Belantara Foundation	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	36
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas BKSDA Sumatera Selatan.....	42
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Belantara Foundation.....	43
Tabel 5.1 Unggahan BKSDA Sumatera Selatan yang dianalisis	52
Tabel 5.2 Belantara Foundation yang dianalisis	59
Tabel 5.3 Hasil Coding pada seluruh Dimensi (BKSDA Sumatera Selatan).....	67
Tabel 5.4 Hasil Coding pada seluruh Dimensi (Belantara Foundation)	68
Tabel 5.5 Hasil Coding BKSDA Sumatera Selatan dan Belantara Foundation....	70
Tabel 5.6 Frekuensi Dimensi Situasi Lapangan.....	72
Tabel 5.7 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Situasi Satwa Liar (BKSDA Sumatera Selatan).....	73
Tabel 5.8 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Situasi Satwa Liar (Belantara Foundation).....	74
Tabel 5.9 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Kinerja Pemerintah Dan Ahli (BKSDA Sumatera Selatan)	76
Tabel 5.10 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Kinerja Pemerintah Dan Ahli (Belantara Foundation)	78
Tabel 5.11 Frekuensi Dimensi Pengetahuan Konservasi	80
Tabel 5.12 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Status Konservasi (BKSDA Sumatera Selatan).....	81
Tabel 5.13 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Status Konservasi (Belantara Foundation).....	82
Tabel 5.14 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Fitur Biologis (BKSDA Sumatera Selatan).....	84
Tabel 5.15 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Fitur Biologis (Belantara Foundation)	86
Tabel 5.16 Frekuensi Dimensi Aktivitas Masyarakat Berdampak pada Kelangsungan Hidup Satwa Liar dan Panggilan untuk Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Satwa Liar	87

Tabel 5.17 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Aktivitas Masyarakat Berdampak pada Kelangsungan Hidup Satwa Liar	88
Tabel 5.18 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Aktivitas Masyarakat Berdampak pada Kelangsungan Hidup Satwa Liar	90
Tabel 5.19 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Panggilan untuk Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Satwa Liar Dilindungi.....	92
Tabel 5.20 Hasil Analisis Indikator unggahan menunjukkan Panggilan untuk Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Satwa Liar Dilindungi.....	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kasus kejahatan atas satwa liar dilindungi	7
Grafik 5.1 Hasil Indikator Situasi Satwa Liar	72
Grafik 5.2 Hasil Indikator Kinerja Pemerintah Dan Ahli	76
Grafik 5.3 Hasil Indikator Status Konservasi.....	80
Grafik 5.4 Hasil Indikator Fitur Biologis	84
Grafik 5.5 Hasil Indikator Aktivitas Masyarakat Berdampak pada Kelangsungan Hidup Satwa Liar	88
Grafik 5.6 Hasil Indikator Panggilan untuk Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Satwa Liar	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Menurut Wu, et all 2018	25
Bagan 2.2 Alur Pemikiran.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Populasi akun Instagram @bksda_sumsel	107
Lampiran 2 Kerangka Populasi akun Instagram @belantara_found.....	123
Lampiran 3 Coding Sheet Analisis Isi Kuantitatif Penggunaan Media Sosial untuk Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Konservasi Satwa Liar (Analisis Konten Pada Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan dan Non-Governmental Organization Belantara Foundation)	129
Lampiran 4 Coding Sheet Analisis Isi Kuantitatif Penggunaan Media Sosial untuk Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Konservasi Satwa Liar (Analisis Konten Pada Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan dan Non-Governmental Organization Belantara Foundation) pada periode 01 Januari 2022 – 31 Desember 2022.....	133
Lampiran 5 Hasil Coding dan Uji Reliabilitas (BKSDA Sumatera Selatan).....	138
Lampiran 6 Hasil Coding dan Uji Reliabilitas (Belantara Foundation).....	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelestarian keanekaragaman hayati merupakan tantangan besar dan hilangnya layanan dan fungsi ekologis dari ekosistem sehingga berdampak buruk bagi generasi sekarang dan masa depan. Salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman hayati adalah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas yang mempunyai keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia setelah Brazil. Keanekaragaman hayati Indonesia begitu banyak dan beragam, hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai wilayah yang luas sehingga Indonesia disebut juga sebagai paru-paru dunia. Sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati, Indonesia mempunyai tingkat endemik yang tinggi.

Menurut buku *The Ethics of Species: An Introduction* kepunahan satwa liar disebabkan atas dua faktor yaitu dari proses alam itu sendiri dan aktivitas manusia. Namun, yang menjadi faktor utama kepunahan dari satwa liar adalah aktivitas manusia seperti penyebaran polusi, perusakan habitat, perdagangan dan pemburuan (Khairunisa, 2022). Lebih dari 147.500 spesies seluruh dunia saat ini yang terdaftar *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) Daftar Merah spesies terancam (IUCN, 2022). Keadaan yang mengerikan ini memerlukan langkah-langkah untuk mempromosikan yang melibatkan masyarakat untuk melakukan upaya melindungi lingkungan. Kesadaran masyarakat yang menyentuh emosi, pengetahuan, sikap dan keyakinan individu merupakan langkah utama untuk pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kepedulian mengenai pelestarian lingkungan (Mulyana, 2007).

Saat ini, baik media cetak maupun elektronik seperti buku, surat kabar, televisi, radio dll menjadi wadah untuk menyebarkan informasi tentang konservasi satwa liar. Dengan informasi yang didapatkan oleh masyarakat akan membangkitkan emosi dan berdampak pada sikap terhadap konservasi satwa liar. Penyebaran informasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya konservasi satwa liar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat mengakibatkan munculnya beragam inovasi untuk menyebarkan informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan jenis peralatan teknologi serta *software* aplikasi yang mendukung. Seiring berjalannya waktu, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi semakin mudah. Hadirnya teknologi yang semakin banyak untuk mendapatkan informasi membuat masyarakat dengan mudah memilih teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu dari perkembangan teknologi yaitu *new media* seperti media sosial Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dan sebagainya. Selain itu ada beberapa aplikasi yang terdapat di ponsel atau tablet, situs *streaming* video dan audio. dengan hadirnya *new media* memungkinkan orang, kelompok atau perusahaan yang terhubung satu sama lain untuk dapat memberikan dan menerima informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. *New media* merupakan media yang menawarkan *digitalization* (pemakaian sistem digital), *interactivity* (aktivitas dalam menggunakan internet), *convergence* (sumber media), dan *development of network* (jaringan pembangunan internet) (Saraswati, Putri, & Shabrina, 2022).

Seiring dengan semakin canggihnya teknologi, maka membuat seseorang untuk mendapatkan informasi melalui internet. Akan tetapi, dalam penggunaan internet perlu perhatian khusus agar dapat selektif dan bijak dalam menyaring informasi yang didapatkan dan dikonsumsi dengan baik. Internet berperan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi. Hampir setiap orang saat ini terkoneksi internet untuk menggunakan jejaring sosial. Fenomena penggunaan internet ini mengakibatkan efek terjadinya konvergensi media (Fauziyyah & Rina, 2020).

Jumlah Penggunaan internet cukup tinggi dan akan semakin berkembang dari tahun ke tahun, membuat sebagian orang, kelompok atau perusahaan untuk menyebarkan informasi. Konservasi satwa liar merupakan informasi yang penting bagi masyarakat. Informasi mengenai satwa liar dilindungi sangat penting bagi masyarakat karena rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran betapa pentingnya menjaga kelestarian satwa liar dilindungi maka dari itu pemerintah membuat berbagai peraturan mengenai satwa liar. Pengetahuan akan satwa

dilindungi sangat penting bagi masyarakat. Agar tidak terjadi pemburuan, penganiayaan, pembunuhan terhadap satwa serta melakukan transaksi perdagangan ilegal satwa hidup maupun yang sudah diawetkan merupakan jenis tindak pidana terhadap satwa. Pengetahuan masyarakat masih rendah, oleh karena itu lembaga pemerintah dan swasta terus membangun kesadaran masyarakat tentang satwa liar dilindungi. Terjadinya pemburuan, penebangan liar bahkan perdagangan liar satwa yang dilindungi mempengaruhi dalam menurunnya jumlah populasi spesies satwa liar dilindungi.

Media sosial instagram menjadi media populer saat ini di semua kalangan. Informasi yang berada di media sosial instagram, lebih cepat diterima oleh masyarakat. Sehingga media sosial instagram menjadi wadah untuk menyebarkan informasi mengenai satwa liar. Akun media sosial instagram yang menyediakan konten-konten mengenai satwa liar dilindungi adalah @bksda_sumsel dan @belantara_found. Kedua akun instagram tersebut berperan penting dalam penyebaran informasi mengenai satwa liar dilindungi. Upaya yang dilakukan oleh kedua media sosial instagram untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan yang dilakukan oleh BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Sumatera Selatan dan Belantara Foundation seperti sosialisasi pentingnya satwa liar, cara mengatasi mitigasi konflik dan informasi dari satwa liar.

Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi satwa liar menjadi hal yang krusial dalam menjaga ekosistem. Masyarakat Indonesia yang diatur dengan berbagai aturan yang menuntut hak dan kewajiban seseorang yang diatur berdasarkan biologisnya, media sosial menyediakan ruang kepada penggunanya agar dapat mempresentasikan apa yang dirasakan melalui unggahan di media sosial. Hal tersebut dilakukan oleh BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Sumatera Selatan dan Belantara Foundation sebagai organisasi yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

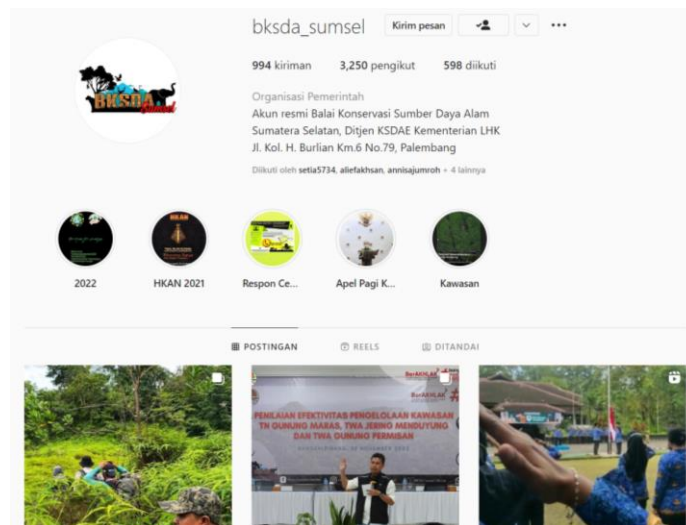
Adanya kepopuleran instagram dan pentingnya menjaga ekosistem membuat peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Untuk Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Satwa Liar Dilindungi (Analisis Konten Pada

Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan dan NGO Belantara Foundation)”. Penulis ingin mengetahui bagaimana BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Sumatera Selatan dan NGO Belantara Foundation membangun kesadaran publik di instagram. Dalam penelitian ini penulis melakukan komparatif untuk mengetahui apakah kedua akun instagram tersebut memiliki perbedaan makna secara signifikan atau tidak sebagai organisasi yang menjaga keseimbangan ekosistem satwa liar dilindungi di instagram. Dengan demikian, peneliti memiliki tiga alasan yang akan melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat tema penelitian mengenai Penggunaan Media Sosial Untuk Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Satwa Liar Dilindungi (Analisis Konten Pada Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan dan NGO Belantara Foundation) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.1.1 Akun Instagram @bksda_sumsel dan @belantara_found merupakan media sosial sebagai penyebaran konten-konten mengenai satwa liar dilindungi

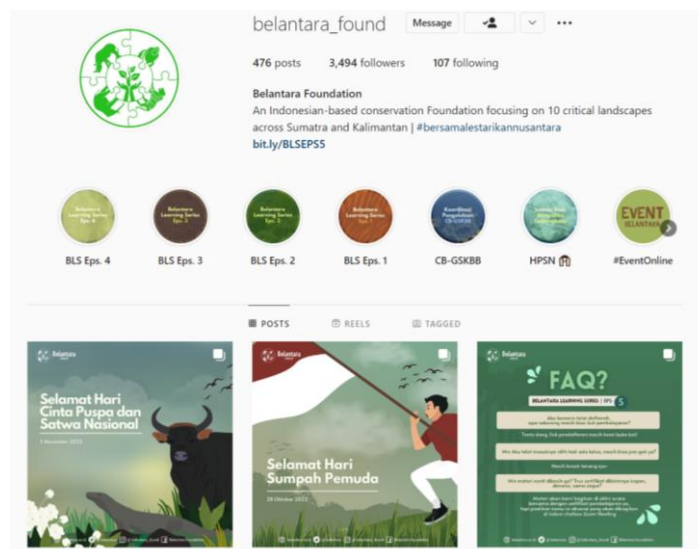
Satwa liar dilindungi adalah organisme yang sulit ditemukan karena jumlahnya yang sedikit dan dikategorikan genting atau spesies yang terancam (Abdullah, Pangemanan, & Kumayas, 2022). Pengkategorian satwa liar dilindungi dilakukan oleh suatu lembaga atau instansi pemerintah. Kelangkaan satwa liar disebabkan oleh seleksi alam, perusakan manusia menjadi penyebab utama seperti penebangan pohon, pemburuan, pencemaran laut, pembakaran hutan serta penyebaran lahan yang berlebihan. Sehingga suatu lembaga pemerintah maupun swasta ikut andil dalam penyampaian informasi mengenai satwa liar dilindungi dengan memanfaatkan akun media sosial instagram yaitu @bksda_sumsel dan @belantara_found. Kedua akun instagram ini sama-sama menyebarkan informasi mengenai satwa liar dilindungi.

Gambar 1. 1 Akun Instagram BKSDA Sumatera Selatan @bksda_sumsel



Sumber: https://www.instagram.com/bksda_sumsel/?hl=id

Gambar 1. 2 Akun Instagram Belantara Foundation @belantara_found



Sumber: https://www.instagram.com/belantara_found/?hl=id

Akun instagram @bksda_sumsel dan @belantara_found kerap menyebarkan informasi mengenai perkembangan satwa liar, *event* dan kegiatan yang dilakukan. Kedua akun tersebut merupakan pengguna aktif instagram dengan mempunyai banyak pengikut atau *followers*. Akun instagram @bksda_sumsel memiliki 3.250 pengikut dan akun pengguna @belantara_found memiliki 3.494 ribu pengikut. Kedua akun instagram tersebut berupaya dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai konservasi satwa liar dilindungi. Mereka

melakukan secara konsisten dengan mengunggah beberapa kegiatan guna membangun kesadaran masyarakat di akun media sosial instagramnya.

Instagram adalah media sosial tengah populer pada era sekarang. Instagram mempunyai fungsi untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi kepada orang lain dengan sangat mudah dan cepat (Laili, Rahmawati, & Dzalila, 2021). Dengan menggunakan instagram, seseorang dapat menyampaikan informasi kepada pengguna lain melalui unggahannya. Seseorang juga bisa mendapatkan informasi dari unggahan pengguna lain. Salah satu penyebaran informasi yang penting bagi masyarakat adalah informasi mengenai satwa liar. Akun instagram @bksda_sumsel dan @belantara_found menjadi wadah untuk menyebarkan informasi mengenai satwa liar dilindungi. Hal ini dilakukan karena populasi satwa liar dilindungi mengalami penurunan. Penurunan populasi disebabkan dari beberapa faktor. Maka dari itu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai satwa liar akun instagram @bksda_sumsel dan @belantara_found harus konsisten.

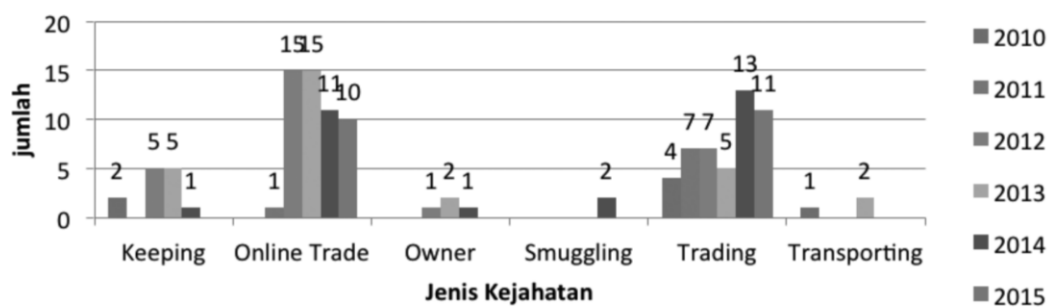
Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat yang dilakukan BKSDA Sumatera Selatan dan Belantara Foundation melalui sosial media yang berperan penting dalam menjaga ekosistem alam. Guna mengurangi kepunahan satwa liar, peran suatu lembaga pemerintah maupun swasta bekerjasama dalam membangun kesadaran masyarakat. Perbedaan suatu lembaga memungkinkan penyebaran informasi dalam membangun kesadaran masyarakat akan berbeda. Hal ini memungkinkan pengembangan pengetahuan tentang membangun kesadaran masyarakat dari setiap lembaga juga berbeda. Adanya perbedaan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui letak perbedaan dari BKSDA Sumatera Selatan dan Belantara Foundation dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap konservasi satwa liar dilindungi.

1.1.2 Tingginya kasus kejahatan terhadap satwa liar dilindungi

Satwa liar dilindungi tidak diperbolehkan untuk dipelihara, diburu bahkan diperdagangkan, akan tetapi masyarakat tidak bisa membedakan satwa yang dilindungi dan yang tidak dilindungi (Guntur & Slamet, 2019). Di Indonesia penurunan satwa langka terus terjadi karena banyaknya ancaman sehingga

menyebabkan kepunahan dari spesies satwa tersebut. Kepunahan tidak hanya disebabkan oleh seleksi alam melainkan hutan yang dieksploitasi secara berlebihan serta hutan yang dibakar guna dijadikan sebagai pemukiman warga. Dengan adanya pemburuan dan perdagangan membuat kondisi satwa liar mengalami penurunan populasi di berbagai daerah di Indonesia. Permintaan satwa liar yang tinggi, mengakibatkan pemburuan, perdagangan, serta penyelundupan secara besar-besaran, terlebih lagi penawaran harga jual yang tinggi untuk jenis satwa yang sangat langka. Kurangnya pengawasan serta penegakan hukum terhadap eksploitasi dari satwa langka yang menyebabkan berkurangnya spesies satwa liar yang dilindungi sehingga masyarakat secara tidak sadar ikut serta mengurangi populasi satwa langka.

Grafik 1. 1 Kasus kejahatan atas satwa liar dilindungi



Sumber: *Wildlife Crime Unit-Wildlife Conservation Society, 2015*

Berdasarkan grafik 1.1 kasus kejahatan atas satwa liar dilindungi tergolong masih tinggi, kejahatan menggunakan komputer dan *online* merupakan jenis kejahatan tertinggi diantara jenis kejahatan lainnya terhadap satwa liar di Indonesia. Komputer dan internet dijadikan sebagai alat untuk melakukan iklan dan jual satwa liar yang dilindungi melalui toko *online* maupun media sosial.

Kejahatan terhadap satwa liar adalah fenomena yang terjadi di seluruh dunia yang menarik keuntungan besar-besaran bagi mereka yang mengambil bagian dalam aktivitas ilegal, tetapi menyebabkan kepunahan spesies dan mendorong spesies lainnya mengalami kepunahan (Linacre, 2021). Kejahatan satwa liar menyebabkan ancaman yang semakin besar terhadap integritas ekologis. Seringkali kejahatan terhadap satwa liar dianggap “tanpa korban”, sebuah persepsi yang

mengabaikan nilai intrinsik yang berkaitan dengan hewan dibawah etika antroposentris dan secara praktis menganggap hilangnya keanekaragaman hayati serta menyebabkan penderitaan yang bersifat pengekangan terhadap hewan (Shao, Newman, D.Buesching, Macdonald, & Zhou, 2021).

Dilansir dari imcnews.id kasus kejahatan satwa liar dilindungi Harimau Sumatera. Terjadi penenbangan liar di kawasan hutan wilayah perbatasan Sumatera Selatan dan Jambi dapat mengancam kepunahan harimau sumatera. Menurut Direktur Pencegahan dan Pengamanan Hutan Ditjen Gakkum harimau sumatera tinggal beberapa ratus ekor saja. Apabila hutan yang menjadi habitat dari harimau sumatera terus dirusak oleh penebangan pohon secara ilegal dapat mengancam keberadaan harimau dan satwa lainnya.

1.1.3 Pentingnya menjaga konservasi satwa liar dilindungi di Sumatera Selatan

Indonesia merupakan habitat bagi satwa endemik ataupun satwa yang hanya ditemukan di Indonesia saja. Jumlah mamalia endemik Indonesia ada 259 jenis, kemudian burung 284 jenis dan amfibi 173 jenis (IUCN, 2013). Interaksi yang terjadi pada makhluk hidup bertujuan untuk menjaga kestabilan ekosistem. Apabila interaksi antar makhluk hidup tidak berjalan baik atau seimbang, maka mengalami kesenjangan yang terjadi pada suatu ekosistem. Dibutuhkan pengembangan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai interaksi antar satwa liar yang bertujuan untuk mengetahui perilaku satwa liar dilindungi.

Kondisi satwa sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas habitat yang mencukupi guna menunjang kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, satwa liar dilindungi mempunyai habitat yang sesuai dengan kebutuhannya. Provinsi Sumatera Selatan mempunyai luas 9.159.200 ha. Dilansir dari data bps pada tahun 2021 Hutan lindung di Sumatera Selatan memiliki luas 577.651 ha, sedangkan suaka alam dan pelestarian alam sebesar 788.432,49 ha. Sumatera Selatan menjadi surga bagi keanekaragaman satwa, akan tetapi surga ini sedang terancam dari berbagai aktivitas manusia seperti pembukaan lahan yang tidak terkendali untuk perkebunan, konservasi hutan, perambahan dan perburuan liar. Saat ini ekosistem hutan yang ada di Sumatera Selatan sangat menyedihkan yang mempengaruhi

kehidupan satwa liar di dalamnya. Sehingga menjadi penyebab satwa liar terancam punah. (Serunting & Bobby Halim, 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana BKSDA Sumatera Selatan melalui akun instagram dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai konservasi satwa liar dilindungi?
2. Bagaimana Belantara Foundation melalui akun instagram dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai konservasi satwa liar dilindungi?
3. Bagaimana perbandingan antara BKSDA Sumatera Selatan dan Belantara Foundation dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai konservasi satwa liar dilindungi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana BKSDA Sumatera Selatan melalui akun instagram dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai konservasi satwa liar dilindungi.
2. Untuk mengetahui bagaimana Belantara Foundation melalui akun instagram dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai konservasi satwa liar dilindungi.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara BKSDA Sumatera Selatan dan Belantara Foundation dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai konservasi satwa liar dilindungi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa

Universitas Sriwijaya mengenai penggunaan media sosial untuk membangun kesadaran masyarakat.

2. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh para mahasiswa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dijadikan sumber bahan masukan bagi mahasiswa mengenai penggunaan media sosial untuk membangun kesadaran masyarakat dengan membandingkan akun instagram @bksda_sumsel dengan @belantara_found. Penelitian ini merupakan syarat untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Pangemanan, F. N., & Kumayas, N. (2022). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Perlindungan Satwa Liar Di Kota Bitung. *Jurnal Governance*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/38093>
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Ayub, M. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 21-32. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v7i1.14610>
- Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Jurnal Acta Psychologia*, 2(2), 92-107. doi:[10.21831/ap.v2i2.35100](https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100)
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fathoni, A. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Fitur Instagram Stories dan Interface Design Instagram Terhadap Kepuasan Menggunakan Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 206-2018. doi:<https://dx.doi.org/10.35760/mkm.2018.v2i1.1893>
- Fauziyyah, S. N., & Rina, N. (2020). Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 13-24. doi:<https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.479>
- Febiola, F. A., & Zuhri, S. (2021). Efektivitas Akun Instagram @suarasurabayamedia dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi bagi Followers dari Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 7(1), 21-38. doi:<https://doi.org/10.36914/jikb.v7i1.592>

- Guntur, W. S., & Slamet, S. (2019). Kajian Kriminologi Perdagangan Ilegal Satwa Liar. *Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan*, 8(2), 176-186. doi:<https://doi.org/10.20961/recidive.v8i2.40628>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13-23. Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1273>
- Hastrida, A. (2021). Process of Government Social Media Management : Benefit and Risk. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 25(2), 149-165. doi:<https://doi.org/10.33299/jpkop.25.2.3920>
- Hengki, Yustrisia, L., & Azriadi. (2023). Proses Pemeriksaan terhadap Pelaku Tindak Pidana Perdagangan Satwa Liar yang Dilindungi Jenis Trenggiling oleh BKSDA Resor Konservasi Wilayah Agam. *Jurnal Hukum Pidana*, 1(2), 67-73. Retrieved from <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/smb12lj/article/view/4073>
- IUCN. (2013). Retrieved from <https://portals.iucn.org/library/efiles/documents/IUCN-2014-017>
- IUCN. (2022, September 22). *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources Red List of Threatened spesies*. Retrieved from The IUCN Red List of Threatened Species: <https://www.iucnredlist.org>
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 41-57. doi:<https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>
- Khairunisa. (2022). Analisis Peran Aktor Pengendali Kejahatan dan Pengaruh Super Controller dalam Penanganan Perdagangan Satwa Liar yang Dilindungi Di DKI Jakarta. *Jurnal Kriminologi*, 6(1), 47-65. doi:<http://dx.doi.org/10.36080/djk.v6i1.1801>
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kurniati, P. (2020, 2 16). *Perdagangan Kulit Harimau Sumatra Terkuak, Harga Selembar Rp 80 Juta*. Retrieved 12 5, 2022, from www.kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2020/02/16/13300041/perdagangan-kulit-harimau-sumatra-terkuak-harga-selembar-rp-80-juta?page=all>
- Laili, A., Rahmawati, G. D., & Dzalila, L. (2021). Efektivitas Akun Instagram @Jakpostimages dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(2), 100-108. doi:<https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2248>
- Linacre, A. (2021). Wildlife crime in Australia. *Journal Portland Press*, 487-494. doi:<https://doi.org/10.1042/ETLS20200288>
- Mayasari, F. (2022). Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture dan Partisipasi Pengguna Media terhadap Tokoh Publik di Media Sosial. *Journal of Communication and Society*, 1(1), 27-45. doi:<https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.15>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasih, M., & Ghozaly, A. H. (2021). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Perekrutan Peserta Dididk Baru Di Smp Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 3(2), 270-291. doi:<https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1320>
- Neuendorf, K. A. (2002). *The Content Analysis Guidebook*. NA: SAGE Publications.
- Norhabiba, F., & Putri, S. A. (2018). Hubungan Intensitas Akses Media Baru dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar pada Mahasiswa UNTAG Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 8-15. doi:<https://doi.org/10.14710/interaksi.7.1.8-15>
- Pramantara, K. G., Widyantar, I. M., & Arthanaya, I. W. (2022). Peran Polisi Kehutanan dalam Perlindungan Satwa Liar (Studi Kasus di Balai

- Konservasi Sumber Daya Alam Bali). *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 182-187. doi:<https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4741.182-187>
- Saraswati, H. N., Putri, I. P., & Shabrina, A. (2022). Efektivitas Akun Instagram @infoserang dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7), 10000-10020. doi:<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i7.8948>
- Sazali, H., & Sukriah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) oleh Humas SMAU CT Foundation Sebagai Media Informasi dan Publikasi dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 147-160. Retrieved from <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7471>
- Serunting, Y. R., & Bobby Halim, M. P. (2023). Perancangan Kampanye Sosial Satwa Liar yang Terancam Punah di Sumatera Selatan. *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 8(1), 29-34. doi:<https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1.2828>
- Shao, M. L., Newman, C., D.Buesching, C., Macdonald, D. W., & Zhou, Z. M. (2021). Understanding wildlife crime in China: Sociodemographic profiling and motivation of offenders. *Plossatu*, 1-17. doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246081>
- Sjoraida, D. F., Dewi, R., Adi, A. N., & Dipa, A. K. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Reputasi Anggota Legislatif di Jawa Barat. *Jurnal Profesi Humas*, 6(1), 89-110. doi:<https://doi.org/10.24198/prh.v6i1.32112>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tama, N. A., Murdiningrum, S., & Rahayu, S. (2022). Strategi Media Instagram @dinkesdki untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terkait Covid-19. *Jurnal Mahasiswa BK*, 8(1), 79-86. doi:<http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6554>

- Taogan, S., Kainde, R. P., & Tasirin, J. S. (2020). Perdagangan Jenis Satwa Liar di Pasar Langowan, Sulawesi Utara. *Jurnal Cocos*, 2(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.35791/cocos.v1i2.27346>
- Ventura, B., Marzuki, M., & Marli, S. (2017). Strategi Implementasi Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(12), 1-17. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23262>
- Winarni, F. (2020). Urgensi Pengaturan Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Dalam Kejahatan Terhadap Satwa Liar. *Jurnal Mimbar Hukum*, 32(2), 260-274. doi: <https://doi.org/10.22146/jmh.51365>
- Wu, Y., Xie, L., Huang, S.-L., Li, P., Yuan, Z., & Liu, W. (2018). Ocean and Coastal Management. *Jurnal Elsevier*, 153, 76-83. Retrieved from www.elsevier.com/locate/ocecoaman
- Yusuf, S., Halim, B., & Patriansah, M. (2023). Perencanaan Kampanye Sosial Satwa Liar yang Terancam Punah di Sumatera Selatan. *Jurnal Besaung*, 8(1), 29-34. doi:<https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1.2828>
- Zamzami, Z. M., Riskyana, Wahyuni, P., & Dewi, B. S. (2020). Keanekaragaman Satwa Liar Di KHDTK Getas. *Journal of Tropical Upland Resources*, 2(2), 269-275. doi:<https://doi.org/10.23960/jtur.vol2no2.2020.111>